

Laporan  
Penelitian

# **KARAKTERISTIK KRITERIA KENYAMANAN TAMAN ALUN-ALUN KOTA BANDUNG**

Disusun oleh

Dosen  
Risma Viantara, ST., MT  
403087806

Hilman Rismayadi, ST., MT  
416118101

Mahasiswa  
Fuja Rahmat  
4122321120007  
Muhamad Kaka Firmansyah  
4122321120009  
Wildhan Julian  
4122321120005

Program Studi Arsitektur  
Fakultas Teknik Perencanaan dan Arsitektur  
Universitas Winaya Mukti Bandung

Semester Genap  
2024

# PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga kami mampu menyusun LAPORAN PENELITIAN dengan topik besar dasar urgensi penataan taman alun-alun kota Bandung dengan penekanan pada aspek:

## **KARAKTER KRITERIA KENYAMANAN TAMAN ALUN-ALUN KOTA BANDUNG**

Kami mengharapkan laporan ini menjadi gambaran komprehensif yang menjadikan pertimbangan dasar bahwa upaya Revitalisasi Taman Alun-Alun ini memang penting untuk segera dilakukan. Kami pun mengharapkan berbagai masukan konstruktif dari berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kedepannya. Akhir kata, semoga isi laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Bandung, Mei 2024

Tim Penelitian  
Program Studi Arsitektur  
Universitas Winaya Mukti Bandung

## **BERITA ACARA SERAH TERIMA HASIL PENELITIAN KEPADA MASYARAKAT**

Bahwa pada hari ini, tanggal 20 Mei 2024, telah dilakukan serah terima Hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dosen & mahasiswa dari :

Prodi/ Fak. : Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Perencanaan dan Arsitektur (FTP)

PT./Univ. : Universitas Winaya Mukti, Jl. Pahlawan No. 69 Bandung

Tim	:	Dosen	Mahasiswa
		<b>Risma Viantara, ST., MT</b>	<b>Fuja Rahmat</b>
		<b>Hilman Rismayadi, ST., MT</b>	<b>Muhamad Kaka Firmansyah</b>
			<b>Wildhan Julian</b>

Kegiatan : Karakteristik Kriteria Kenyamanan Taman Alun-ALun Kota Bandung

Lokasi : Jl. Asia Afrika, Kota Bandung

Diserahkan Kepada :

Nama : Asoka Setia Kusumajaya, ST., MT

Institusi : Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Bidang Pertamanan dan Dekorasi Kota.

Alamat : Jl. Caringin No. 103 Kota Bandung

Harapan kami, semoga semua produk yang dihasilkan dapat memberikan kontribusi positif didalam upaya penataan Taman Alun-Alun Kota Bandung dan di masa mendatang.

Menyetujui,

Program Studi Arsitektur  
Fakultasi Teknik Perencanaan dan Arsitektur  
Universitas Winaya Mukti Bandung

Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman  
Bidang Pertamanan dan Dekorasi Kota  
Pemerintah Kota Bandun

**Sigit Wisnuadji, ST., MT.**

NIDN 0429017502

**Asoka Setia Kusumajaya, ST., MT**

NIP 19850805 201503 1 0002

# DAFTAR ISI

PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iv
Bab 1	
PENDAHULUAN.....	1
1.1. LATARBELAKANG .....	1
1.2. MAKSUD & TUJUAN - SASARAN .....	1
1.3. RUANG LINGKUP KEGIATAN.....	2
Bab 2	
KRITERIA ALUN-ALUN SEBAGAI RUANG TERBUKA PUBLIK.....	3
2.1. KRITERIA NORMATIF PERANCANGAN ALUN –ALUN .....	3
2.2. KOMPONEN PERANCANGAN ALUN-ALUN MENURUT KRITERIA NORMATIF .....	3
2.3. PRINSIP PERANCANGAN ALUN-ALUN .....	4
Bab 3	
GAMBARAN UMUM KENYAMANAN TAMAN ALUN-ALUN KOTA BANDUNG.....	6
3.1. ALUN ALUN KOTA BANDUNG DARI MASA KE MASA .....	6
3.2. DASAR URGENSI REVITALITASI ALUN ALUN KOTA BANDUNG.....	7
3.3. FAKTOR PENGARUH PENURUN KENYAMANAN.....	8
3.4. ILUSTRASI TIPIKAL PERMASALAHAN FISIK KAWASAN ALUN-ALUN BANDUNG.....	9
Bab 4	
REKOMENDASI PENINGKATAN KENYAMANAN TAMAN ALUN-ALUN KOTA BANDUNG.....	11
4.1. UMUM.....	11
4.2. REVITALISASI AREA INTI LAPANGAN HIJAU SINTETIS .....	13
4.3. SISTEM PENERANGAN & ORNAMEN .....	13
4.4. PENEDUH BUATAN .....	15
4.5. TEMPAT DUDUK- PENYIMPANAN ALAS KAKI – TEMPAT SAMPAH YANG <i>COMPACT</i> . .....	15
4.6. PENANGANAN AREA BERMAIN .....	17
4.7. VEGETASI.....	17

# Bab 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. LATARBELAKANG

Beberapa kondisi yang menjadi latarbelakang kegiatan ini yang secara ringkas sebagai berikut:

1. Kota Bandung dikenal sebagai kota kembang mengingat banyaknya pohon-pohon dan bunga-bunga yang tumbuh di kota ini. Salah satunya berada di kawasan Alun-Alun kota Bandung. Dalam buku karangan Frances B. Affandy dengan judul *Potrait of West Java Heritage* (Potret Pusaka Jawa Barat), Alun-alun merupakan ruang terbuka publik utama yang dicirikan dengan sebidang tanah yang luas dan di sekelilingnya berdiri sejumlah bangunan fungsional, salah satunya adalah bangunan pusat pemerintahan di sisi selatan alun-alun. Dengan keberadaan bangunan tersebut, alun-alun ini dijadikan sebagai pusat kota Bandung yang dimanfaatkan masyarakat sebagai ruang dan tempat favorit masyarakat untuk melakukan berbagai aktifitas.
2. Seiring berjalannya waktu, tatanan fisik, operasional dan pengelolaan kawasan alun-alun ini mengalami perubahan, terlebih didalam 5 tahun terakhir. Keberadaan wabah pandemik Covid 19 & tingginya intensitas masyarakat dengan beragam perilaku didalam beraktivitas di alun-alun ini mengakibatkan munculnya sejumlah permasalahan fisik dan non fisik. Salahsatu masalah yang cukup signifikan adalah penurunan kualitas fisik taman serta sarana prasarana penunjangnya yang cukup memprihatinkan

### 1.2. MAKSUD & TUJUAN - SASARAN

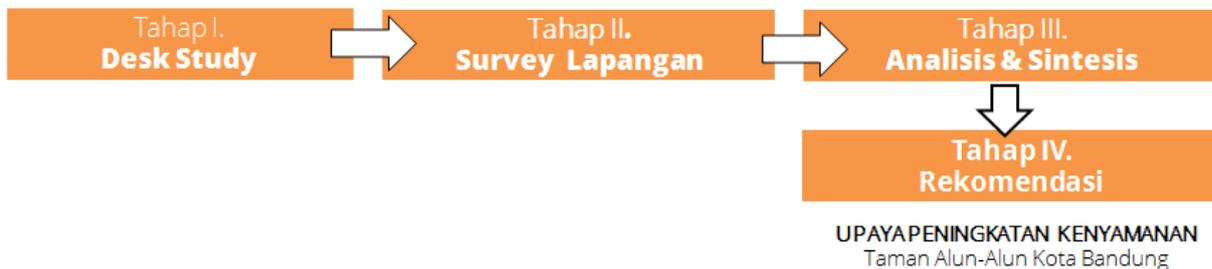
Pelaksanaan kegiatan penelitian ini mempertimbangkan maksud dan tujuan sebagai berikut:

1. Tujuan kegiatan ini adalah mengidentifikasi kondisi daya tarik taman alun-alun kota Bandung dengan mengenali permasalahan strategis yang ada saat ini.
2. Maksud dari kegiatan ini adalah dapat dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan upaya revitalisasi kawasan taman alun-alun Kota Bandung;
3. Sasaran dari kegiatan ini adalah agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas tatanan taman alun-alun kota Bandung sebagai :
  - a. Ruang publik yang indah, nyaman, aman, serta memiliki daya tarik sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal oleh semua kalangan masyarakat termasuk penyandang disabilitas.
  - b. Ruang publik kota yang mencirikan identitas, ekspresi dan martabat Kota Bandung

### 1.3. RUANG LINGKUP KEGIATAN

Lingkup kegiatan penelitian yang dilakukan meliputi lingkup kegiatan berikut:

- |   |   |  |
|---|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Studi Terdahulu</li> <li>2. Perencanaan Teknis Terdahulu</li> <li>3. Kebijakan Sektor Ruang Terbuka</li> <li>4. Kebijakan rencana tata ruang</li> <li>5. Standar Teknis</li> <li>6. Metoda Perencanaan</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fungsi Alun-Alun (Identitas Kota – R. Publik)</li> <li>2. Elemen Fisik Alun –Alun                     <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Softscape (Vegetasi)</li> <li>b. Hardscape</li> </ol> </li> <li>3. Kondisi Non Fisik Alun-Alun (Aktivitas Eko-Sos-Bud)</li> </ol> | <p><b>KRITERIA R. TERBUKA PUBLIK KOTA</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kriteria Daya Tarik</li> <li>b. Kriteria Kenyamanan</li> <li>c. Kriteria Keamanan</li> </ol> |
|---|---|--|



Tahap	Kegiatan
DESK STUDY	Persiapan pelaksanaan pekerjaan, yang mencakup: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Desk study untuk menemukan:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kriteria normatif dan praktis taman Alun-alun dari berbagai sudut pandang</li> <li>b. Atribut fisik taman alun-alun kota yang dapat menunjukkan keterpenuhan kriteria perancangan alun-alun kota</li> </ol> </li> <li>2. Perumusan instrument pengamatan</li> <li>3. Pengaturan jadwal kegiatan</li> </ol>
SURVEY	Pelaksanaan survey ini mengamati kondisi taman alun-alun Kota Bandung saat ini ditinjau dari atribut kenyamanan sebagai Ruang Terbuka Publik.
ANALISIS -SINTESIS	Analisis dan sintesis dari atribut kenyamanan taman alun-alun baik dari permasalahannya maupun potensinya.
REKOMENDASI	Perumusan sejumlah strategi desain yang dapat meningkatkan kenyamanan taman alun-alun kota Bandung.

## Bab 2

# KRITERIA ALUN-ALUN SEBAGAI RUANG TERBUKA PUBLIK

### 2.1. KRITERIA NORMATIF PERANCANGAN ALUN -ALUN

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan oleh Reynald dan Petrus (2019) mengenai Nilai-Nilai Normatif Perancangan Kawasan Alun-alun sebagai R. Publik berdasarkan pendapat para ahli, yakni Carr (1992), Shirvani (1985) dan Bunyamin (1993), telah dirumuskan 3 kriteria kriteria normatif fungsi alun-alun yang masih relevan dengan masa sekarang, yakni:

1. Alun-alun sebagai identitas kota,
2. Alun-alun sebagai elemen penting dalam pusat kota, dan
3. Alun-alun sebagai ruang publik.

KRITERIA-KRITERIA DALAM PERANCANGAN ALUN-ALUN MENURUT PARA AHLI

Setiap kriteria akan dibagi lagi ke dalam subkriteria. Untuk sub-kriteria pada alun-alun sebagai ruang publik, akan disesuaikan dengan kriteria perancangan ruang publik berdasarkan beberapa ahli.	Kriteria & Sub Kriteria	Carr (1992)	Shirvani (1985)	Bunyamin (1993)
	Martabat			<input type="checkbox"/>
	Pusat Kota			<input type="checkbox"/>
	<b>Kenyamanan</b>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	Relaksasi	<input type="checkbox"/>		
	Keterikatan	<input type="checkbox"/>		
	Penemuan	<input type="checkbox"/>		
	<b>Aksesibilitas</b>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	Kecocokan		<input type="checkbox"/>	
	<b>Pemandangan</b>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	<b>Identitas</b>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	Rasa		<input type="checkbox"/>	
	Livability		<input type="checkbox"/>	

### 2.2. KOMPONEN PERANCANGAN ALUN-ALUN MENURUT KRITERIA NORMATIF

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai kriteria perancangan R. Terbuka Publik, dapat disimpulkan komponen-komponen yang diperlukan untuk mencapai kriteria perancangan alun-alun sebagai ruang publik dapat ditabulasikan sebagai berikut:

KOMPONEN PERANCANGAN ALUN-ALUN BERDASARKAN KRITERIA NORMATIF

Komponen	Identitas Kota	Pusat Kota	Ruang Publik		
			Aksesibilitas	Kenyamanan	Daya Tarik
Tugu	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
Aktivitas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
Bangunan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
Vegetasi				<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Komponen	Identitas Kota	Pusat Kota	Ruang Publik		
			Aksesibilitas	Kenyamanan	Daya Tarik
Penerangan			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
Papan Penanda			<input type="checkbox"/>		
Tempat duduk				<input type="checkbox"/>	
Tempat sampah				<input type="checkbox"/>	
Toilet				<input type="checkbox"/>	
Fas. Komersil				<input type="checkbox"/>	
Jalan		<input type="checkbox"/>			
Pedestrian		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		
Ramp & Tangga			<input type="checkbox"/>		
Tempat Parkir			<input type="checkbox"/>		
Penutup Permukaan			<input type="checkbox"/>		
Pembatas Ruang			<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>

### 2.3. PRINSIP PERANCANGAN ALUN-ALUN

Prinsip perancangan disusun berdasarkan kriteria normatif dan komponen yang telah dirumuskan. Prinsip perancangan akan dibahas pada setiap komponen yang telah ditetapkan sebelumnya dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Kriteria sendiri terbagi menjadi sub-kriteria,
2. Subkriteria terbagi menjadi komponen, dan
3. Prinsip perancangan menjelaskan komponen yang telah dirumuskan.

#### PRINSIP PERANCANGAN KAWASAN ALUN-ALUN MENURUT 3 FUNGSI YANG MASIH RELEVAN

Fungsi Alun-Alun	Sub Kriteria	Komponen	Prinsip
Identitas Kota	Alun-Alun	Tugu	Pendirian tugu bertujuan untuk menunjukkan martabat dan karakter sebuah daerah (Bunyamin, 1993)
	Sekitar Alun-Alun	Bangunan	Selain aktivitas pemerintahan, filosofi dasar pendirian alun-alun berfokus pada aktivitas sosial & budaya (Bunyamin, 1993)
		Aktivitas	Lahan terbuka yang berfungsi sosial dan estetis sebagai sarana kegiatan rekreatif, edukasi atau kegiatan lain (Pedoman Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi, 2018).
Elemen Penting Pusat Kota	Alun-alun	Ukuran	Mampu menampung dan melayani penduduk 1 kota atau bagian wilayah Kota (Pedoman Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi, 2018).
		Upacara/ Kegiatan kota	Diarahkan pada kompleks pusata pemerintahan kota yang memiliki fungsi utama untuk lapangan upacara dan kegiatan-kegiatan missal (Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Non Hijau di Wilayah Kota/Kawasan Perkotaan, 2009).
	Sekitar Alun-alun	Sarana	Sebagai inti pusat kota, alun-alun mempunyai fungsi majemuk meliputi fungsi administrated, ekonomi, sosial, cultural, lingkungan dan juga pertahanan ( Hasan Purbo, dalam Haryoto Kunto, 1986).
		Akses	Kawasan Pusat kota minimal dilayani oleh jalan utama kota (persyaratan umum sistem jaringan dan geometric jalan perumahan, 2003). Kawasan Pusat Kota merupakan kawasan yang mengakomodir volume pejalan kaki yang lebih besar dibandingkan dengan kawasan permukiman (Pedoman penyediaan dan pemanfaatan prasarana dan sarana ruang pejalan kaki di perkotaan).

Fungsi Alun-Alun	Sub Kriteria	Komponen	Prinsip
R. Publik	Kenyamanan	Vegetasi	Vegetasi melindungi pengguna dari angin, kebisingan, terik matahari dan iklim yang tidak nyaman (Hakim, 2012)
		Penerangan	Penerangan yang cukup dapat menunjang aktivitas, khususnya di malam hari (Sigit, 2003)
		Tempat duduk	Penyediaan tempat duduk untuk beristirahat dapat meningkatkan kenyamanan (Carr, 1992)
		Tempat Sampah	Kebersihan dapat menambah rasa nyaman. Aroma yang mengganggu dapat mengurangi kenyamanan. Perletakan tempat sampah dalam jarak tertentu (Hakim, 2012)
		Fas. Komersial	Kios-kios yang tidak tertata dan kotor dapat mengurangi kenyamanan (Sigit, 2003).
		Toilet	Toilet yang tersedia dan berfungsi dapat meningkatkan kenyamanan pengguna (Sigit, 2003).
	Aksesibilitas	Penerangan	Penempatan lampu pada jalur pejalan kaki meningkatkan aksesibilitas (Sigit, 2003)
		Pedestrian	Jalur sirkulasi yang memudahkan pergerakan seseorang dari suatu tempat ke tempat lain (Carr, 1992)
		Tempat parkir	Pertimbangan area parkir dekat ruang public (Francis, 1980)
		Ramp & Tangga	Memudahkan akses pada ruang yang memiliki beda ketinggian (Sigit, 2003).
		Pembatas ruang	Tidak menghalangi untuk beraktivitas (Sigit, 2003)
		Penutup Permukaan	Material penutup permukaan yang tidak licin (Moore, 1992)
	Daya Tarik	Papan Penanda	Papan penanda yang informative dapat mendukung aksesibilitas ruang (Carr, 1992)
		Tugu	Monumen yang memiliki ciri khas dapat menarik pengunjung (Shirvani, 1985).
		Vegetasi	Penempatan yang tepat dan terawat dapat menarik pengunjung (Sigit, 2003).
		Penutup permukaan	Material penutup permukaan dapat meningkatkan estetika (Sigit, 2003)
		Pembatas ruang	Penempatan pembatas ruang jangan membatasi dan mengganggu pandangan (Hakim, 1991).

## Bab 3

# GAMBARAN UMUM KENYAMANAN TAMAN ALUN-ALUN KOTA BANDUNG

### 3.1. ALUN ALUN KOTA BANDUNG DARI MASA KE MASA

Saat alun-alun Bandung dibangun pada tahun 1810, Kota Bandung masih berbentuk kabupaten dan berada dibawah kekuasaan Hindia Belanda. Saat itu tata ruang Kota Bandung menyesuaikan dengan pendopo sebagai mikrokosmos yang berada di selatan alun-alun dan Gunung Tangkuban Perahu di Utara sebagai Makrokosmos atau mahamerunya masyarakat Bandung. Kemudian pada bagian barat alun alun terdapat Masjid Agung. Didalam perkembangannya, tatanan fisik alun alun ini mengalami perubahan secara bertahap sebagaimana yang diilustrasikan pada gambar-gambar berikut ini.



Dinamika Fisik Kawasan Alun-alun Kota Bandung dari Masa Ke Masa

Alun-alun pernah memiliki jembatan yang ikonik yang menghubungkan alun-alun dengan masjid agung. Namun karena jembatan itu digunakan sebagai tempat selfie, sehingga jembatan dihilangkan. Revitalisasi pun telah dilakukan beberapa kali dengan pertimbangan bahwa Alun-alun menjadi landmark baru di Kota Bandung. Pada tahun 1950, Alun-alun Bandung di revitalisasi oleh pemerintah kota setempat. Alun-alun menjadi taman kota yang terbuka. Sejumlah bangunan peninggalan masa lalu telah menjadi cagar budaya oleh Pemerintah Kota Bandung.

Pada awal abad ke -20, Alun-alun kota Bandung tidak lagi menunjukkan sebagai fungsi awalnya. Alun-alun telah menjadi lapangan terbuka yang luas untuk aktivitas warganya. Bahkan saat itu menjadi lapangan pertandingan sepak bola dengan permukaan lapangannya terbuat dari rumput sintetis yang memerlukan perawatan. Hal ini menyebabkan pada beberapa periode telah terjadi penggantian rumput sintetis dengan pola tertentu.



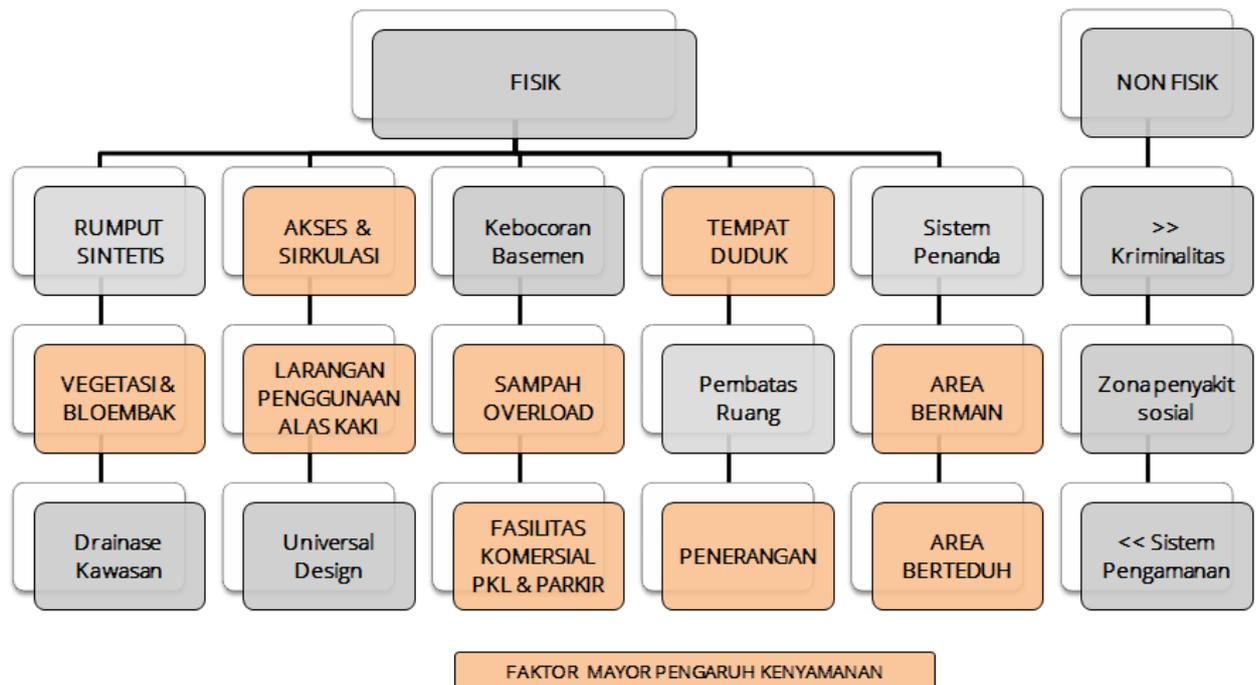
**Transformasi Pola Rumput Sintesis Kawasan Alun-alun Kota Bandung**  
Tahun 2018 (gambar kiri) dan Saat ini (gambar kanan)

Alun-alun kota Bandung menjadi ruang terbuka yang dapat dinikmati masyarakat Umum. Bahkan pemerintah menyediakan sejumlah fasilitas penunjang yang dapat digunakan masyarakat umum diantaranya:

1. Fasilitas parkir roda 2 dan roda 4 disediakan di area basement
2. Fasilitas pedagang kaki lima (PKL) yang semula berada di tepian jalan sekitar alun-alun. Saat ini sudah dilokalisir di area basement berdampingan dengan area parkir.

### **3.2. DASAR URGENSI REVITALITASI ALUN ALUN KOTA BANDUNG**

Seiring berjalannya waktu, tatanan fisik, operasional dan pengelolaan kawasan alun-alun ini mengalami perubahan, terlebih didalam 5 tahun terakhir. Keberadaan wabah pandemik Covid 19 & tingginya intensitas masyarakat dengan beragam perilaku didalam beraktivitas di alun-alun ini mengakibatkan munculnya sejumlah permasalahan fisik dan non fisik yang cukup memprihatinkan. Berikut adalah skema permasalahan yang muncul di kawasan Alun-alun kota Bandung.



Permasalahan Kawasan Alun-Alun Kota Bandung

### 3.3. FAKTOR PENGARUH PENURUN KENYAMANAN

Penurunan kualitas fisik taman ditinjau dari aspek kenyamanan sebagai berikut:

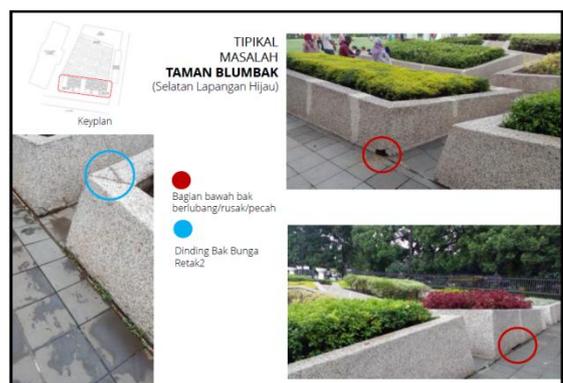
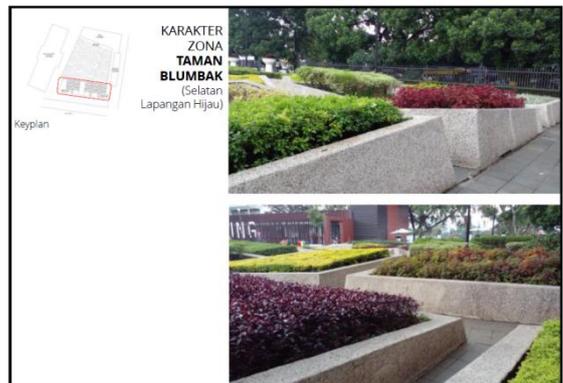
1. Jalur pejalan kaki didalam kawasan alun-alun menjadi tidak optimal karena:
  - a. Ketiadaan area transisi sebagai jalur sirkulasi antara lapangan hijau rumput sintetis dan area blumbak di sisi selatan alun-alun. Kondisi ini menyebabkan pengunjung dengan alas kaki langsung menginjak rumput sintetis untuk mencapai lokasi yang dituju.
  - b. Ruang sirkulasi diantara blumbak-blumbak tidak efisien baik dari segi dimensi maupun waktu tempuh.
2. Penutupan akses menuju bagian dalam alun-alun yang semua 4 gate menjadi 1 gate. Hal ini menyebabkan sistem sirkulasi & aksesibilitas menjadi tidak optimal. Hal ini disebabkan beberapa kondisi berikut:
  - a. Sejak wabah Covid dimana ketentuan sistem control social distancing membatasi ruang gerak pengunjung.
  - b. Saat ini penutupan 3 akses masih dilakukan untuk mempermudah kontrol terhadap pengunjung didalam beraktivitas di kawasan alun-alun.
3. Pemberlakuan 1 gate menuju bagian dalam alun alun ini menyebabkan akses menuju fasilitas microlibrary menjadi tidak optimal karena harus memutar.
4. Keterbatasan fasilitas tempat duduk di area alun-alun yang memicu perilaku pengunjung untuk duduk diatas rumput sintetis dan ditepi blumbak-blumbak.
5. Ketiadaan akses bagi penyandang disabilitas sehingga fungsi alun-alun ini hanya terbatas bagi manusia normal.
6. Keterbatasan penerangan pada beberapa area di dalam – diluar alun alun yang membuat kawasan terkesan seram dan berpotensi terjadinya tindak kriminalitas.

Selain permasalahan fisik, di alun-alun ini juga memiliki permasalahan non fisik diantaranya :

1. Munculnya tindakan kriminalitas seperti pencopetan, penipuan, pemerasan, penusukan. Menurut infomasi setiap hari rata-rata 15 kasus
2. Aglomerasi lokasi penyakit sosial pada beberapa spot area alun-alun yang tingkat penerangannya minim. Beberapa penyakit sosial yang sering muncul di area ini adala PSK dan Gepeng, trafficking. Adapun spot area rawan kasus di area alun-alun ini diantaranya adalah halte bus, area dekat toko indra, area timur microlibrary.
3. Sistem pengamanan kawasan yang dirasakan kurang optimal. Keberadaan CCTV kawasan terbatas dan tidak didukung dengan Address Public & Warning System yang memadai.

### 3.4. ILUSTRASI TIPIKAL PERMASALAHAN FISIK KAWASAN ALUN-ALUN BANDUNG

Berikut adalah beberapa visualisasi tipikal permasalahan fisik yang mewarni Kawasan Alun-alun Kota Bandung terkait kenyamanan adalah sebagai berikut:





## Bab 4

# REKOMENDASI PENINGKATAN KENYAMANAN TAMAN ALUN-ALUN KOTA BANDUNG

### 4.1. UMUM

Konsep umum yang akan diterapkan dalam penataan Taman alun-alun kota Bandung ini adalah :

1. Desain Ruang Terbuka Publik di Area Tropis.



Alun-alun Kota Bandung sebagai ruang terbuka publik di daerah tropis mengedepankan prinsip:

- a. Pembayangan (shade) yang memberikan keteduhan di siang hari melalui pemilihan vegetasi alami & penambahan elemen fisik bangunan yang berfungsi sebagai peneduh buatan.



- b. Pencahayaan yang menerangi kawasan alun-alun di malam hari.



2. Komponen pembentuk alun-alun memenuhi kriteria 4 R. Terbuka Publik yakni: Daya tarik dan Aksesibilitas serta Kenyamanan – Keamanan Kawasan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Elemen R. Terbuka Publik	Daya Tarik	Aksesibilitas	Kenyamanan	Keamanan
Lapangan Hijau Buatan **	<input type="checkbox"/>			
Belt Area **		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
Pembatas Ruang (pagar)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>
Penutup Permukaan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
Vegetasi & Bloembak **	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	
Pedestrian		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
Akses Ramp & Tangga		<input type="checkbox"/>		
Penerangan & Ornamen		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
Tempat duduk			<input type="checkbox"/>	
Penyimpanan Alas Kaki		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
Tempat Sampah			<input type="checkbox"/>	
Sistem Penanda		<input type="checkbox"/>		
Area Kegiatan bermain			<input type="checkbox"/>	
*Fas.kegiatan komersial (basemen)			<input type="checkbox"/>	
*Tempat parkir (basemen)		<input type="checkbox"/>		
*Toilet		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
CCTV & <i>Public Adress System</i>				<input type="checkbox"/>
(*) Bukan Obyek Perencanaan		(**) Prioritas Penanganan Tahap I		

3. Desain Perabotan Ruang Terbuka Publik yang memperkuat 4 karakter kawasan Alun-Alun Bandung.



Kawasan alun-alun Kota Bandung ini memiliki 4 karakter identitas kawasan yang cukup kuat, yakni:

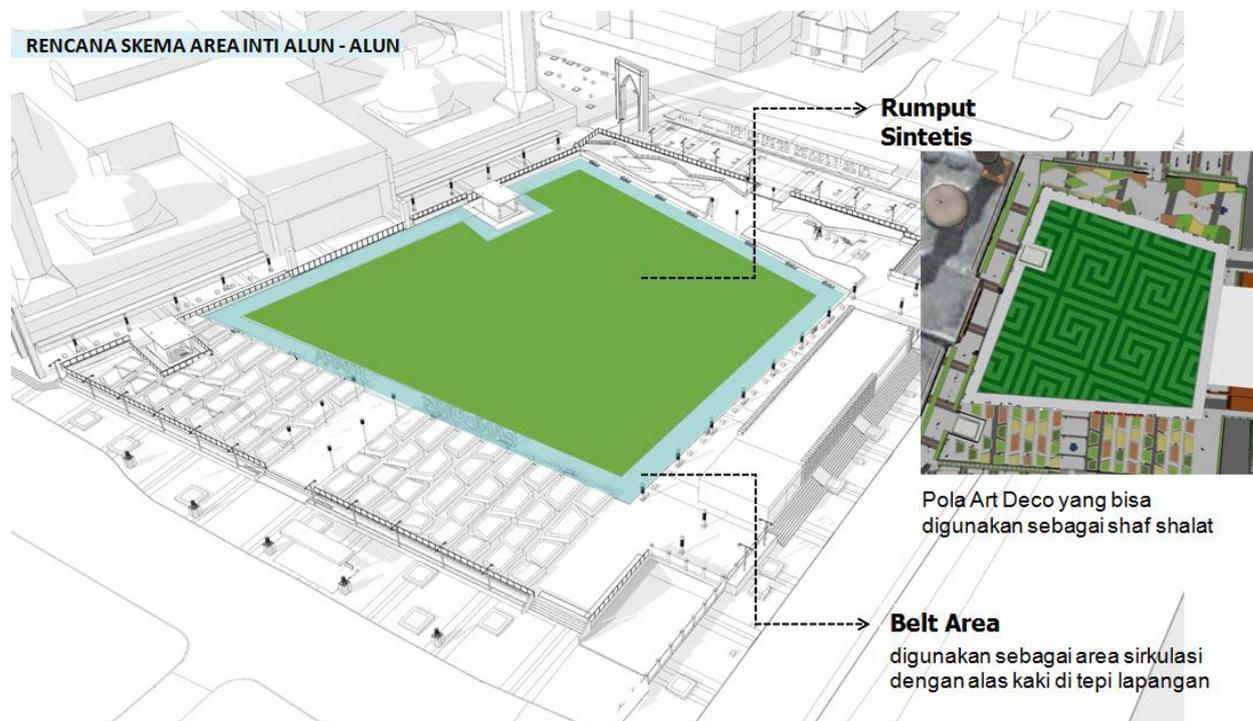
- Karakter Religi ditunjukkan keberadaan masjid Agung Kota Bandung di sisi barat Alun-alun
- Karakter Tradisional ditunjukkan keberadaan Pendopo di sisi selatan Alun-Alun
- Karakter Art Deco ditunjukkan keberadaan bangunan belanda di sisi utara Alun-alun
- Karakter Kontemporer yang ditunjukkan bangunan Microlibrary & bangunan Palaguna terdahulu yang berada di sisi timur Alun-Alun.

Karenanya, maka desain perabotan alun-alun akan disesuaikan dengan 4 langgam tersebut sesuai lokasinya untuk memperkuat karakter kawasan.

#### 4.2. REVITALISASI AREA INTI LAPANGAN HIJAU SINTETIS

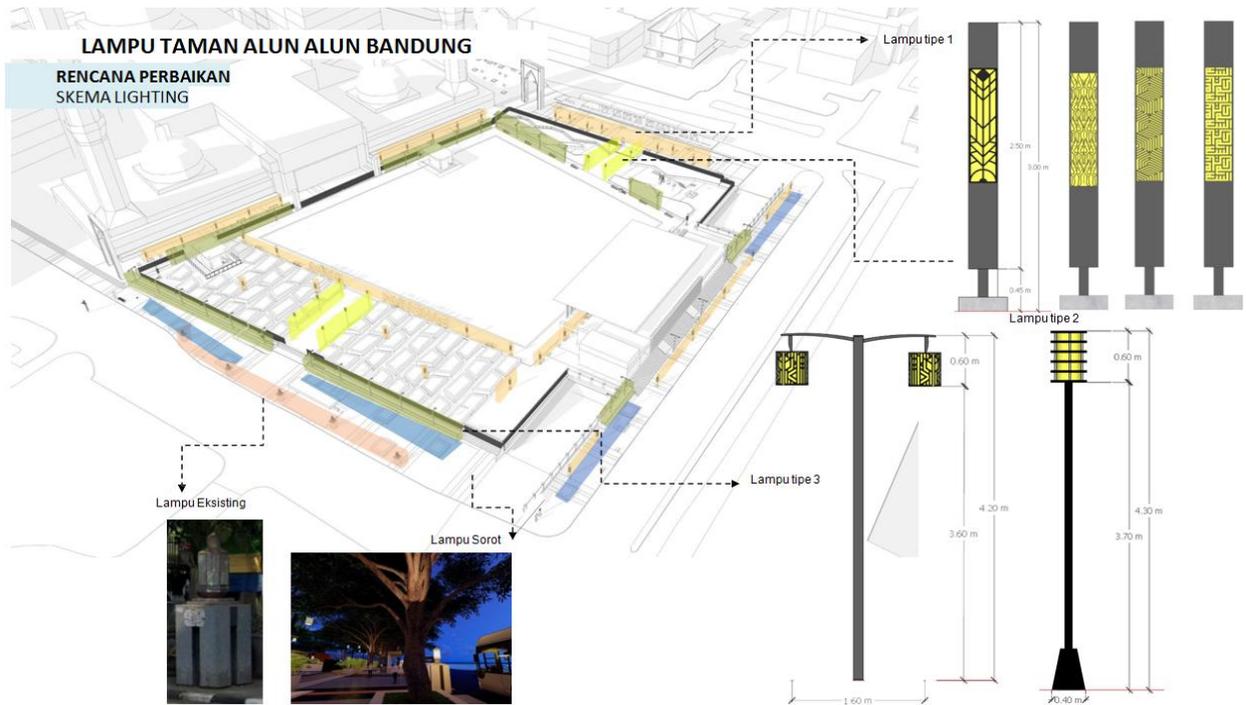
Area inti alun-alun yang menjadi daya tarik utama adalah keberadaan lapangan hijau yang dapat digunakan berbagai aktivitas pengunjung. Area ini pada prinsipnya akan didesain dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Pembuatan Belt area selebar 4 m disekeliling lapangan rumput.  
Area ini dapat digunakan sebagai area sirkulasi pengunjung dengan alas kaki untuk dapat mengelilingi area hijau.
2. Area Rumput hijau yang luasannya lebih kecil dari kondisi sebelumnya. Material penutup lapangan masih menggunakan rumput sintetis dengan pola art deco.
3. Penerapan pola art deco pada area rumput sintetis ini didasarkan beberapa pertimbangan berikut:
  - a. Karakter art deco yang mendominasi kawasan tersebut
  - b. Pola ini dinilai lebih efisien dan lebih hemat dibandingkan dengan pola sebelumnya yang banyak menggunakan pola diagonal. Dengan pola art deco ini dapat menyesuaikan dengan modul rumput yang tersedia di pasaran dan meminimalisir potongan yang terbuang.
  - c. Pola sebagai acuan untuk shaft sholat mengingat pola nya disesuaikan dengan arah kiblat.



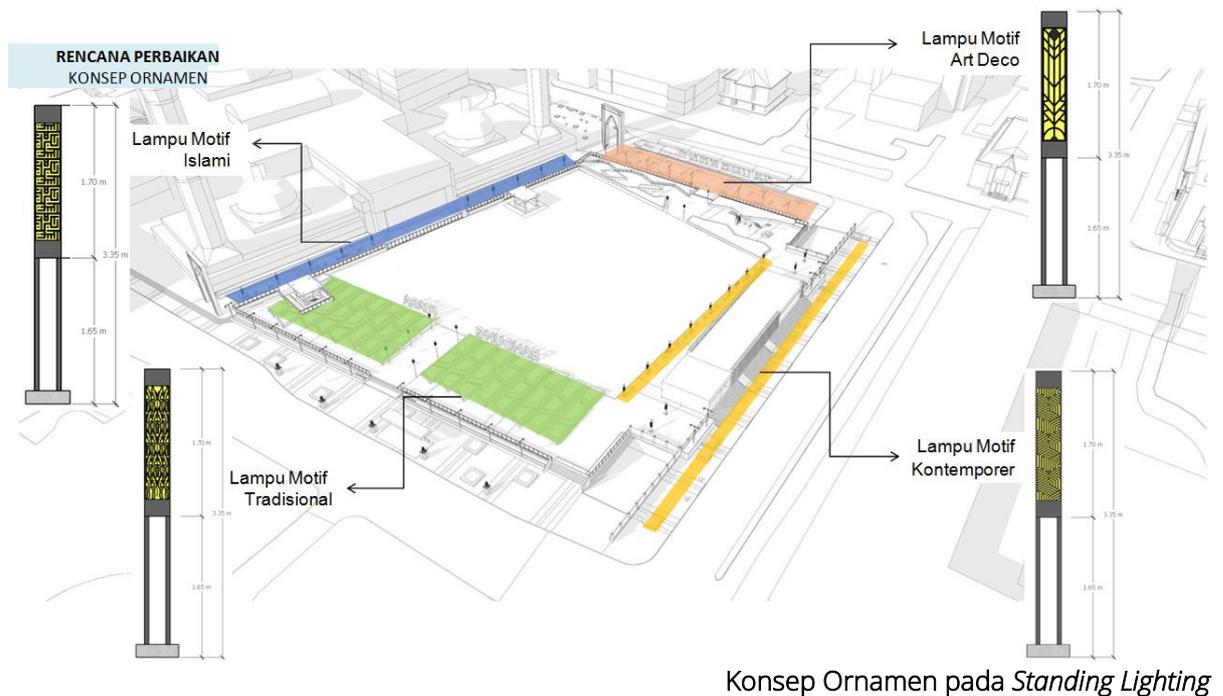
#### 4.3. SISTEM PENERANGAN & ORNAMEN

Sistem Penerangan yang diterapkan di kawasan alun-alun ini terdiri dari 4 jenis yakni: *Standing Lighting*, *Hanging Lighting*, *Top Lighting*, *Spot Lighting*. Adapun skema prinsip bentuk dan penempatannya adalah sebagai berikut:

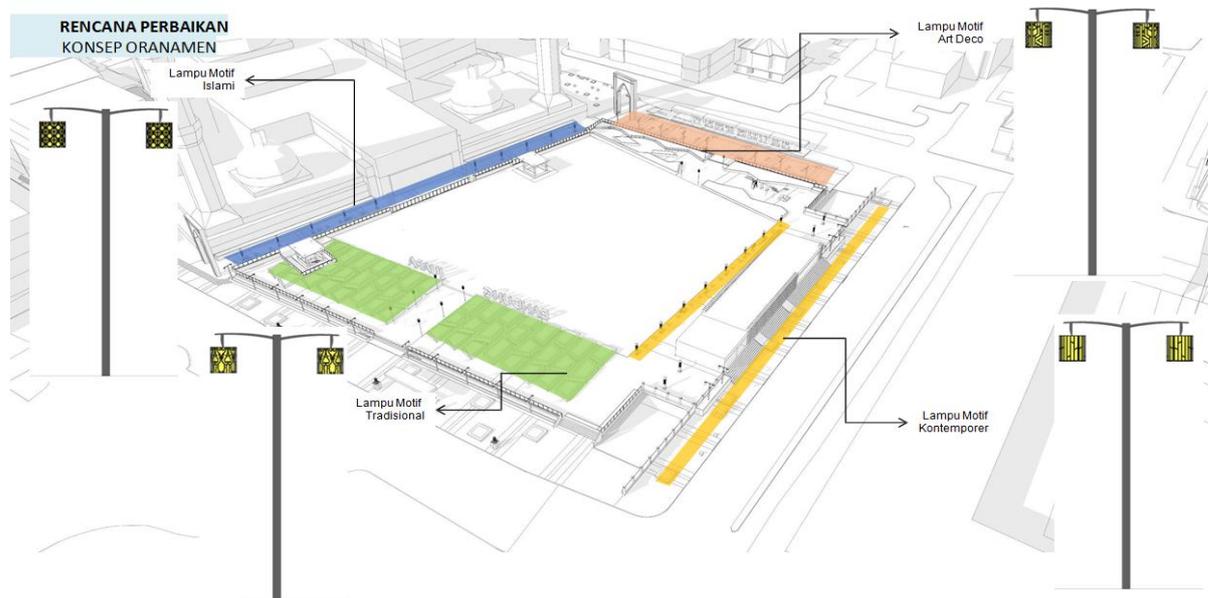


Selain jenis lampunya, ornamen dari setiap jenis lampu ini mengikuti karakter kawasan dimana lampu itu berada. Sehingga terlihat ornamen yang muncul adalah:

1. Lampu berornamen kaligrafi di sisi barat alun alun yang memiliki karakter kawasan religi.
2. Lampu berornamen kujang disisi selatan alun-alun yang memiliki karakter kawasan tradisional
3. Lampu berornamen Art Deco di sisi utara Alun-alun yang memiliki karakter kawasan kolonial.
4. Lampu dengan ornamen kontemporer di sisi timur Alun-Alun yang memiliki karakter bangunan kekinian (kontemporer).



Konsep Ornamen pada *Standing Lighting*



Konsep Ornamen pada *Hanging Lighting*

#### 4.4. PENEDUH BUATAN

Saat ini di dalam kawasan tidak tersedia zona untuk berteduh yang memadai di kala panas terik matahari & dikala hujan. Karenanya diusulkan adanya penambahan kanopi di bangunan microlibrary yang dapat berfungsi sebagai:

1. Area berteduh
2. Filter pengatur suhu ruang di dalam bangunan microlibrary yang sebagian besar fasad nya bermaterial kaca.



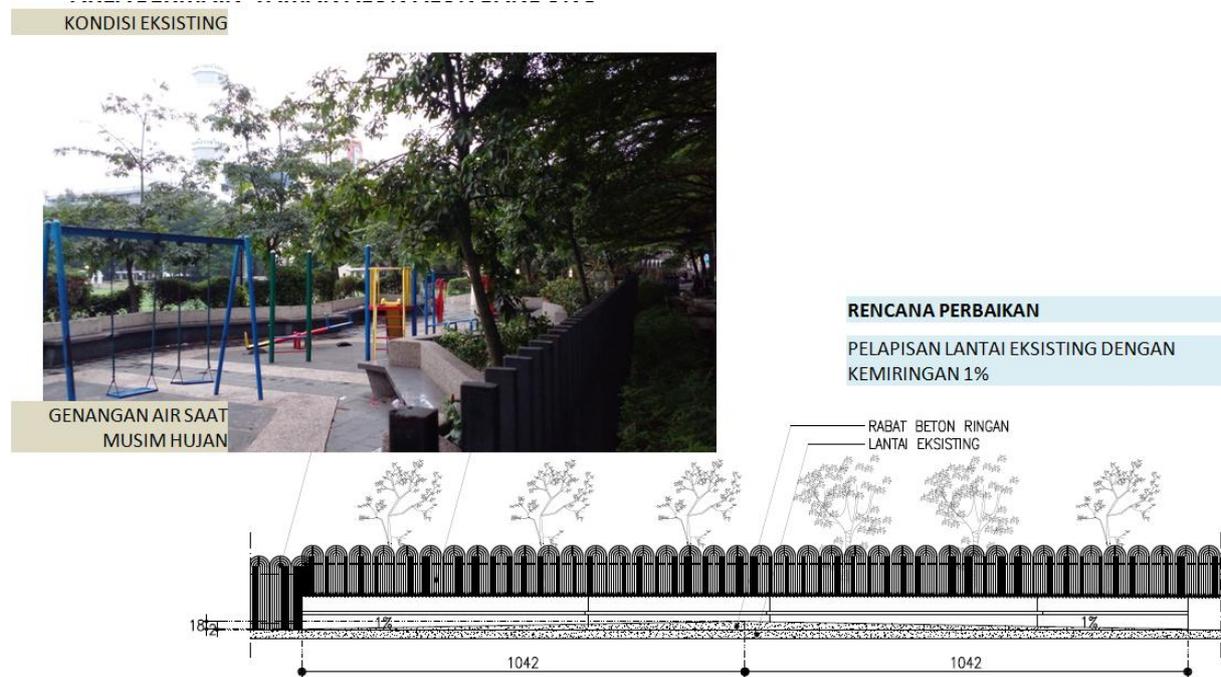
#### 4.5. TEMPAT DUDUK- PENYIMPANAN ALAS KAKI – TEMPAT SAMPAH YANG *COMPACT*.

Untuk menjadikan ruang terbuka public dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung, maka diperlukan tempat duduk, tempat sampah serta penyimpanan alas kaki yang menjadi prasyarat pengunjung untuk bisa menggunakan lapangan rumput sintetis di kawasan Alun-alun ini. Untuk hal tersebut, maka diusulkan Desain perabot kawasan yang compact 1 get 2 berlanggam art deco.



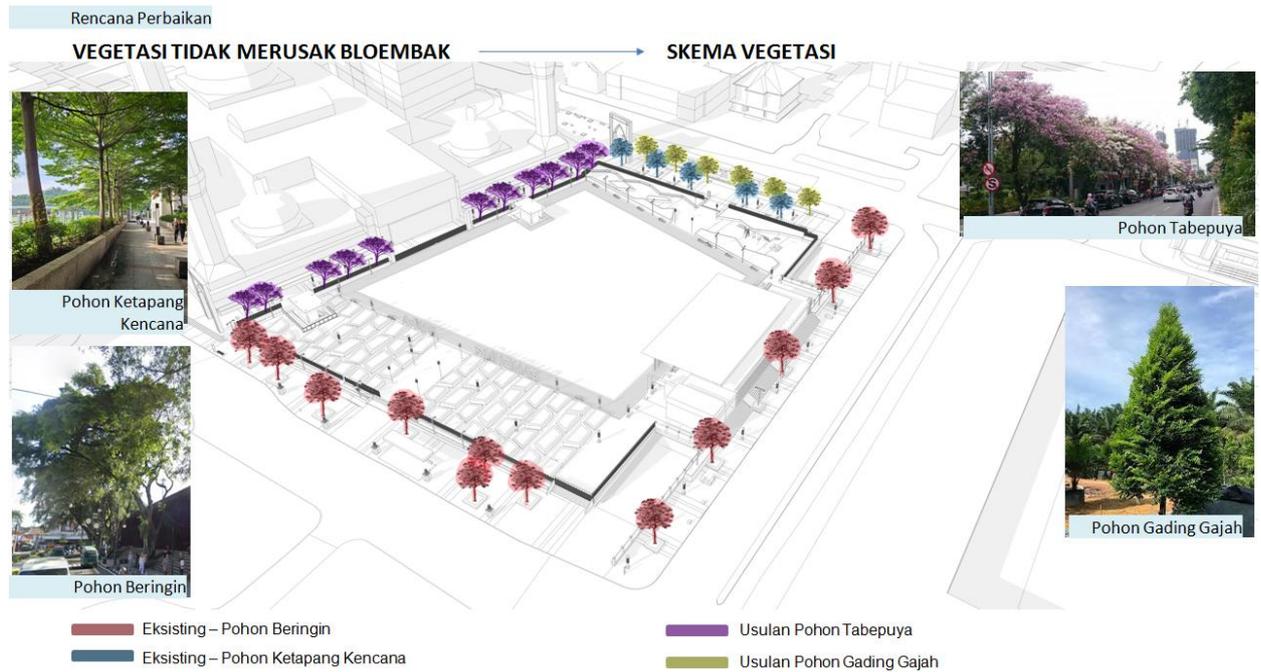
#### 4.6. PENANGANAN AREA BERMAIN

Di saat turun hujan, area bermain yang ada di sisi utara alun-alun ini akan tergenang air. Untuk itu perlu penanganan permukaan lantai eksisting melalui pelapisan lantai eksisting dengan rabat beton ringan dengan kemiringan 1 %.



#### 4.7. VEGETASI

Saat ini pada beberapa lokasi terdapat sejumlah pohon jenis Ketapang Kencana yang sudah tumbuh besar. Namun keberadaannya memberikan dampak penurunan kualitas fisik elemen lanskap seperti merusak bloembak dan mengganggu kenyamanan pengunjung. Karenanya diusulkan adanya konsep vegetasi dengan skema berikut:



Usulan Sistem Vegetasi Kawasan Alun alun Bandung

Tabel Sistem Vegetasi Peneduh Taman Alun –Alun Kota Bandung

Lokasi	Vegetasi Eksisting	Vegetasi usulan	Keterangan
Barat Lapangan Hijau (Koridor depan masjid)	Kategori Peneduh: Ketapang Kencana	Kategori Peneduh: Tabepuya	Pohon Eksisting diganti
Utara Lapangan Hijau (Belakang Halte Bis)	Kategori Peneduh: Ketapang Kencana	Kategori Peneduh: Ketapang Kencana Gading Gajah	Pohon Eksisting dipertahankan & Penambahan jenis pohon
Selatan Lapangan Hijau (Koridor Halte Bandros)	Kategori Peneduh: Pohon Beringin	Kategori Peneduh: Pohon Beringin	Pohon Eksisting dipertahankan
Timur Lapangan Hijau (Koridor Timur Microlibrary)	Kategori Peneduh: Pohon Beringin	Kategori Peneduh: Pohon Beringin	Pohon Eksisting dipertahankan